

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh suatu daerah untuk membantu meningkatkan pendapatan daerahnya dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Di Indonesia sendiri banyak daerah yang telah mengalami pertumbuhan pariwisata yang cepat, namun ada juga beberapa daerah yang lambat dalam mengembangkan potensinya di bidang itu. Sehingga tercipta suatu pasar domestik yang terkonsentrasi di beberapa pusat tertentu yang menjadi pesaing satu dengan lainnya.

Bali merupakan salah satu contoh nyata daerah wisata yang berkembang amat pesat di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, mencatat sebanyak 187.879 wisatawan asing berkunjung ke Bali pada Agustus 2008. www.bisnisbalionline.com (diakses 5 November 2008). Hal ini membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan daerah itu sendiri. Dari segi ekonomi, banyaknya wisatawan yang datang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Sedangkan dari segi sosial budaya, Bali merupakan sarana bagi pengenalan dan promosi kebudayaan Indonesia kepada dunia internasional.

Masyarakat Bali memiliki akar kepercayaan yang kuat dan walaupun arus kedatangan wisatawan dalam jumlah besar setiap tahunnya, kebudayaan mereka masih sangat kental dan agama mayoritasnya adalah Hindu Dharma. Menurut www.kompas.com (diakses 27 November 2008), dulunya Kuta Bali merupakan kampung nelayan dan petani yang sepi. Baru setelah listrik masuk sekitar tahun 1970-an, kawasan Kuta dan sekitarnya mulai berbenah. Sektor pariwisata di kawasan Kuta, Legian dan sekitarnya berkembang dengan pesat. Penjualan tanah dalam skala besar itu membawa perubahan dalam perekonomian dan kultur masyarakat Legian. Sesudahnya Legian pun berubah drastis. Hotel-hotel berbintang muncul dimana-mana. Toko-toko atau art shop pun bertebaran di sepanjang jalan.

Maka dari itu, banyak jalan-jalan di Kuta dirancang sedemikian rupa agar dapat menjadi nyaman untuk dilalui oleh wisatawan selain untuk mendukung kegiatan pariwisatanya sendiri. Salah satu koridor jalan yang ramai dilewati oleh para turis adalah Jl. Legian. Koridor jalan Legian merupakan kawasan perdagangan yang berkonsepkan *shopping street* dan berkembang dengan pesat seiring dengan

meningkatnya sektor pariwisata di Bali. Selain merupakan salah satu koridor utama, disana terdapat deretan toko-toko penjual beragam kebutuhan, mulai dari pakaian hingga makanan, sehingga aktivitas disana cukup padat.

Disebutkan dalam www.balipostonline.com (diakses 28 Oktober 2008), jalan Legian yang membentang dari Utara ke Selatan dan seolah-olah membelah Kuta menjadi dua sisi barat dan timur dimanfaatkan menjadi prioritas sirkulasi transportasi publik. Perkerasan jalannya diganti dengan batu pecah atau paving stone warna natural. Dengan demikian jalan tersebut berfungsi ganda baik sebagai sirkulasi transportasi publik sekaligus sebagai pedestrian yang indah bagi pejalan kaki. Yang lebih penting lagi jalan Legian yang diimajinasikan sebagai Marga Agung dengan fungsi kultural yang jalur prosesi upacara adat dan keagamaan menjadi lebih bernilai dan bermakna, dimana selanjutnya proses yang melewatinya dapat menjadi suatu pertunjukan yang menarik dan membanggakan komunitas Kuta.



Gbr.1.1 Koridor jalan Legian

Jalan Legian merupakan satu dari dua jalan utama menuju kawasan Kuta Square dan Pantai Kuta selain jalan Pantai Kuta sendiri. Namun jalan Legian merupakan awal dari pertumbuhan perdagangan dan jasa yang memfasilitasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuta. Jalur lalu lintas yang lancar memberikan dampak positif berupa berkembangnya sektor perdagangan di koridor jalan ini. Jalan Legian yang dulunya rusak berat (www.balipostonline.com diakses 10 Maret 2009) mulai membenahi diri sehingga dapat tampil sebagai kawasan wisata belanja hingga terlihat seperti sekarang ini.



Gbr.1.2. Koridor jalan Pantai Kuta

Pertumbuhan ruang-ruang kota harus dapat dikontrol dengan baik agar menimbulkan dampak positif terhadap manusia sebagai pelaku aktivitas di dalamnya. Oleh karena itu, pertumbuhan fisik bangunan (*built environment*) diupayakan agar sejalan dengan perkembangan psikologis penghuninya. Ruang pada suatu tempat di sebuah kota akan terbentuk dengan sendirinya oleh adanya struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Interaksi yang dilakukan masyarakat akan memunculkan makna dari tempat itu sehingga memberikan identitas pada ruang gerakanya. Hal ini dipengaruhi bahwa masyarakat sebagai pengguna lebih dapat memahami seberapa besar kapasitas yang dimiliki oleh tempat tersebut sehingga dengan sendirinya diharapkan mampu mengembangkan diri dengan baik dan menjadi suatu dorongan agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan tempatnya berada. Kualitas ruang akan terbentuk dengan adanya hubungan baik antara manusia dengan ruang yang ditempatinya. Tidak hanya pada skala hunian maupun bangunan tertentu, kualitas ruang tersebut terdapat juga hingga pada skala kota.

Partisipasi masyarakat adalah bagian integral dari perancangan kota (*urban design*) terutama karena kegiatan penataan ruang ini berkaitan dengan perancangan ruang publik (Lang, 1987). Terdapat beberapa argumentasi yang melatarbelakangi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan perancangan ruang. Pertama, disebutkan bahwa partisipasi meningkatkan kemungkinan tercapainya 'kesesuaian yang baik' (*good fit*) antara bangunan atau lingkungan yang terbangun dengan kehidupan sosial. Peran partisipasi dalam hal ini adalah menjembatani kesenjangan informasi antara perancang dan pengguna sehingga dapat diperoleh hasil (tempat, atau ruang yang bermakna bagi pengguna atau penghuninya) yang lebih sesuai (*fit*).

Jalan Legian yang merupakan kawasan *shopping street* menghubungkan satu tujuan dengan tujuan yang lain. Atau dapat juga disebut sebagai jalur penghubung antara kota Denpasar dengan kawasan wisata Pantai Kuta dan Kuta *Square*. Untuk itu, karakter fasade bangunan sepanjang koridor haruslah sesuai dengan kualitas visual yang hendak ditampilkan oleh kawasan ini. Hal tersebut bertujuan agar pelaku aktivitas di sepanjang koridor ini mempunyai kesan yang kuat akan jalan Legian sendiri.

Kualitas visual suatu lingkungan dipengaruhi oleh kompleksitas elemen perancangan, aktivitas yang terjadi, pemanfaatan ruang, hingga manusianya sendiri sebagai objek di dalamnya (Rapoport *dalam* Haryadi, 1995). Kualitas visual yang baik akan menjadikan lingkungan tersebut menjadi optimal penggunaannya, karena adanya respon positif dari individu yang terpenuhi kepentingannya. Persepsi dari setiap

individu turut mempengaruhi kualitas visual suatu lingkungan. Jika perancangan suatu lingkungan tidak memahami persepsi lingkungan masyarakat yang beraktivitas di dalamnya, maka tidak akan memunculkan kualitas visual yang baik pada lingkungan tersebut. Dan bila kualitas visual suatu lingkungan buruk, akan menyebabkan lingkungan tersebut menjadi sia-sia akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap keberlangsungannya. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif bagi daerah pariwisata yang menjual potensi dari setiap wilayahnya.

Secara umum, pelaku aktivitas di jalan Legian dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, dan masyarakat lokal. Semuanya memiliki latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu yang berbeda. Persepsi mengenai lingkungan merupakan suatu proses pemahaman terhadap suatu lingkungan oleh individu berdasarkan pada latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman (Haryadi, 1995). Untuk itu, persepsi atau gambaran akan jalan Legian pun akan berbeda satu sama lain pada setiap individu karena persepsi bukanlah sekedar pengindraan, tapi dapat dikatakan sebagai penafsiran pengalaman (*the interpretation of experience*) (Laurens, 2004).

Pengalaman setiap individu tentunya berbeda-beda, namun akan terdapat kemiripan apabila mereka berasal dari lingkungan atau latar belakang yang sama. Pandangan atau persepsi terhadap sebuah tempat pun akan lahir dari pengalaman yang terjadi pada diri individu tersebut. Kondisi koridor di jalan Legian dengan beragam individu yang beraktivitas disana menjadikannya suatu ruang yang kompleks. Mengingat besarnya peranan koridor tersebut bagi perkembangan pariwisata di Bali, maka diperlukan suatu penelitian mengenai kualitas visual di koridor jalan Legian agar mampu menjadikannya sebagai sebuah ruang interaksi sosial yang ideal bagi semua kalangan.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Tidak terdapatnya suatu identitas kawasan di koridor jalan Legian, mengingat jalan ini merupakan kawasan perdagangan yang berkonsepkan *shopping street* dan berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya sektor pariwisata di Bali.
- b. Jalan Legian berfungsi ganda baik sebagai sirkulasi transportasi publik sekaligus sebagai pedestrian yang indah bagi pejalan kaki. Dan juga jalan Legian dijadikan jalur prosesi upacara adat dan keagamaan, dimana proses yang melewatinya dapat menjadi suatu pertunjukan yang menarik dan membanggakan komunitas Kuta.

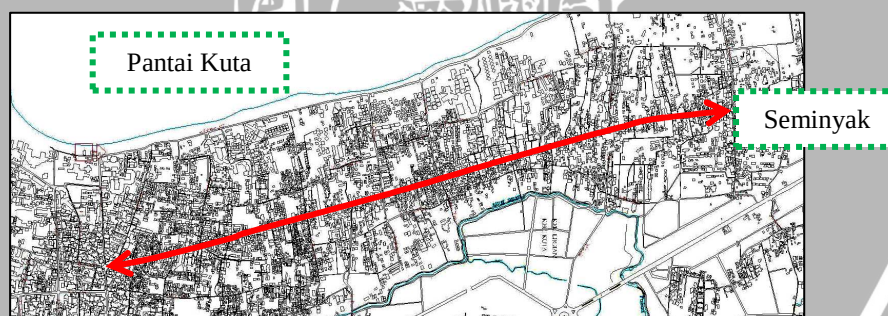
- c. Jalan Legian merupakan jalan yang sarat dengan berbagai macam aktivitas dengan pelaku yang beragam, dan juga merupakan salah satu jalan utama menuju objek wisata Pantai Kuta yang ramai pengunjung tiap harinya. Kondisi lingkungan di jalan tersebut menjadi salah satu modal utama bagi keberlangsungan aktivitas di dalamnya.

1.3. Rumusan Masalah

Merupakan salah satu jalur menuju objek wisata Pantai Kuta yang terkenal hingga mancanegara, menjadikan jalan Legian yang berkonsepkan *shopping street* sebagai tempat berkumpulnya massa dengan beragam tujuan dan aktivitas. Untuk itu, rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana kualitas visual koridor jalan Legian Kuta Bali?

1.4. Pembatasan Masalah

- Objek penelitian berada di sepanjang koridor jalan Legian Kuta Bali.
- Penelitian ini difokuskan pada kondisi visual yang terdapat di sepanjang koridor jalan Legian saja.
- Penelitian ini hanya dilakukan pada siang hari karena terbatasnya visualisasi yang bisa ditangkap pada malam hari yang berkaitan dengan variabel pembentuk kualitas visual yang digunakan.



Gbr.1.3. Peta Koridor Jalan Legian

1.5. Tujuan dan Kegunaan

1.5.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui kualitas visual di sepanjang koridor jalan Legian, dalam rangka membentuk citra kawasan yang baik.

1.5.2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan perkotaan seperti dapat menjadi bahan penyusunan perancangan daerah pariwisata khususnya mengenai kualitas visual koridor jalan yang memiliki fungsi sama seperti jalan Legian di Kuta Bali.

a. Bagi Akademis

- Sebagai salah satu bahan kajian/masukan dalam meningkatkan studi tentang kualitas visual koridor jalan yang dapat mendukung aktivitas di dalamnya.
- Sebagai masukan untuk penulisan-penulisan selanjutnya yang memiliki tema relevan serta sekaligus sebagai perbandingan bagi penulis selanjutnya.

b. Masyarakat

- Dapat memberi masukan pengetahuan tentang kualitas visual di koridor jalan Legian.

c. Pemerintah

- Dapat menjadi sebuah panduan mengenai perencanaan dan perancangan kawasan pada masa mendatang khususnya di daerah pariwisata sehingga diharapkan dapat menghadirkan identitas daerah tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan penjelasan secara umum tentang penulisan yang menyangkut latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, yang mengarah pada tujuan dan kegunaan penulisan yang hendak dicapai, serta sistematika penulisannya.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan teori-teori yang mendasari kajian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Memberikan gambaran umum tentang bagaimana penelitian dilakukan.

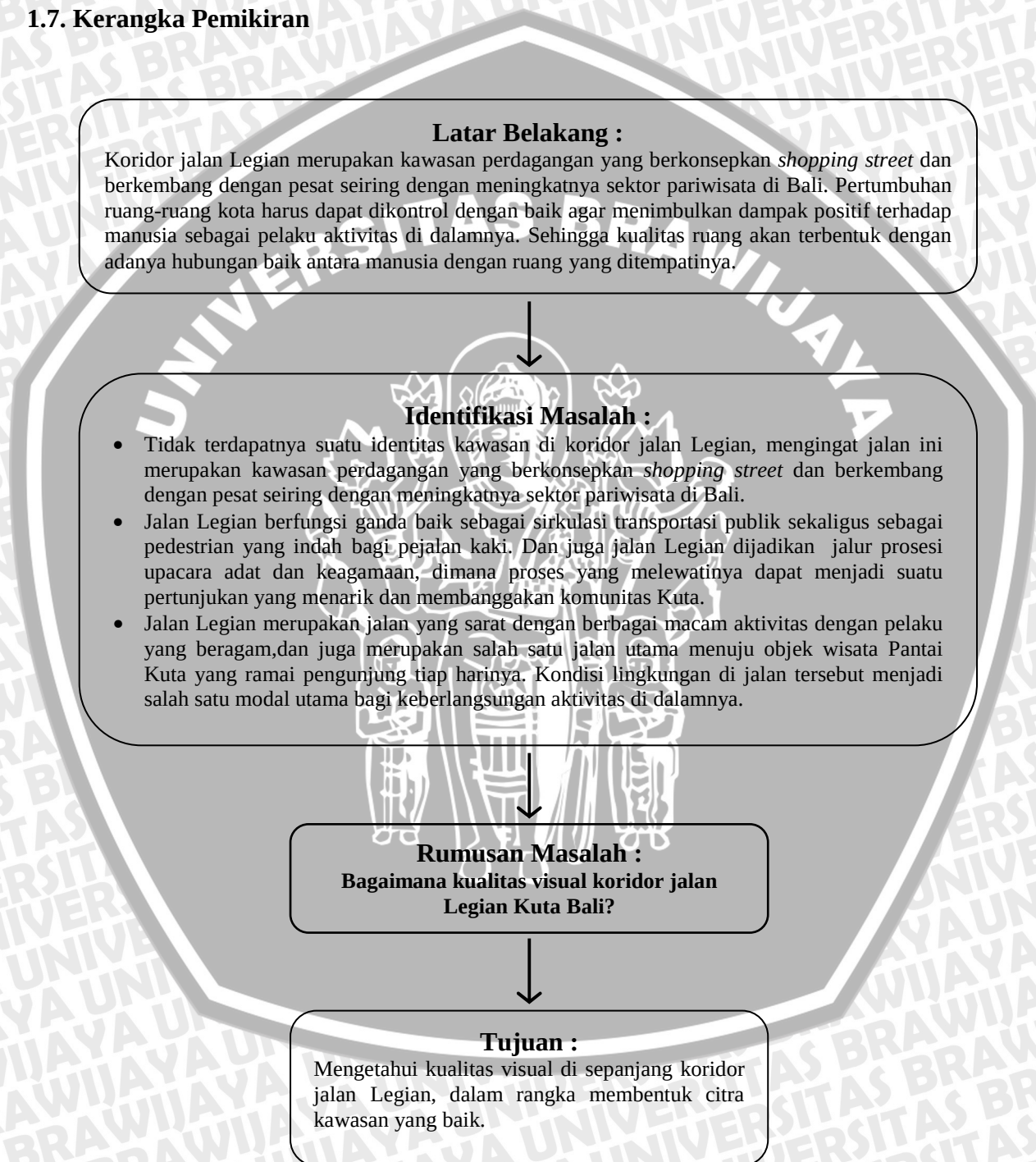
Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan mengenai kompilasi dan analisa data. Data- data yang diperoleh akan dikompilasi dan dianalisa dengan teori-teori dan hasil penelitian yang terkait.

Bab V : Penutup

Mengemukakan simpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan menyampaikan saran-saran sebagai masukan terhadap objek penelitian.

1.7. Kerangka Pemikiran



Gbr.1.4. Diagram Kerangka Pemikiran